

**IMPLEMENTASI MODEL DAN PENDEKATAN PERENCANA PEMBELAJARAN
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PROSES BELAJAR
MENGAJAR PADA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR ISLAM**

Abdul Vickram Makau¹, Azizurahman², Musthofa Husein³, Nurhayati⁴, Zufriyatun⁵

^{1,2,3,5}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau, Indonesia

⁶Insitut Agama Islam Hidayatullah Batam, Indonesia

e-mail : ¹abdvikram99@gmail.com ²abdullahazizurahman@gmail.com

³musthoffahusein04@gmail.com ⁴nurhayatirazeq@gmail.com,

⁵zufriyatun2006@gmail.com

ABSTRACT

Lesson planning plays a crucial role in the success of the educational process, particularly in Islamic primary schools that aim to foster both intellectual and moral development. The main issue identified is that some teachers still design lesson plans merely as administrative requirements without fully considering students' needs and contextual values. This study aims to analyze the implementation of lesson planning models and approaches applied at MI Iskandar Muda Sekupang, Batam City, and to determine their impact on the quality of teaching and learning processes. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants consisted of the principal, classroom teachers, and subject teachers. The results show that teachers at MI Iskandar Muda implement a combination of the Tyler and ASSURE models in preparing lesson plans (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), supported by the Scientific Approach and CTL, which emphasize student-centered learning. The implementation of these models and approaches promotes active, meaningful, and Islamic-value-based learning. The main supporting factors include visionary leadership from the principal and strong collaboration among teachers, while the primary challenges are limited time and varying levels of teachers' technological skills. The study concludes that systematic, contextual, and Islamic-based lesson planning effectively improves the quality of teaching and learning at MI Iskandar Muda Sekupang, Batam City.

Keywords: *learning model, learning approach, lesson planning, Islamic education, MI Iskandar Muda.*

ABSTRAK

Perencanaan pembelajaran merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan, khususnya di lembaga pendidikan dasar Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Masalah yang sering muncul adalah masih adanya guru yang menyusun rencana pembelajaran secara administratif tanpa memperhatikan kebutuhan peserta didik dan nilai-nilai kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model dan pendekatan perencanaan

pembelajaran yang diterapkan di MI Iskandar Muda Sekupang Kota Batam serta dampaknya terhadap kualitas proses belajar mengajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru kelas, dan guru bidang studi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MI Iskandar Muda menerapkan kombinasi model Tyler dan ASSURE dalam menyusun RPP, dengan pendekatan *Scientific Approach* dan CTL yang berpusat pada peserta didik. Implementasi model dan pendekatan tersebut mendorong pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan bernuansa Islami. Faktor pendukung utama meliputi kepemimpinan kepala madrasah yang visioner dan budaya kerja kolaboratif antar guru, sedangkan kendala ditemukan pada keterbatasan waktu serta variasi kemampuan teknologi guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan berbasis nilai Islam mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di MI Iskandar Muda Sekupang Kota Batam.

Kata kunci: model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, perencanaan, pendidikan Islam, MI Iskandar Muda.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang utuh: beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dalam pandangan Islam, kegiatan belajar dan mengajar merupakan ibadah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah *Al-Mujādilah* ayat 11 yang menyebutkan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang beriman dan berilmu. Ayat tersebut menegaskan pentingnya perencanaan yang baik dalam proses pendidikan (Fauzan, 2021).

Dalam konteks sekolah formal, perencanaan pembelajaran menjadi bagian paling dasar yang menentukan arah dan kualitas kegiatan belajar mengajar. Melalui perencanaan yang matang, guru dapat menentukan tujuan, pendekatan, media, serta cara penilaian yang sesuai dengan karakter siswa (Sari & Rahayu, 2023). Guru yang memahami pentingnya perencanaan akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang

aktif dan menyenangkan (Rahman & Lestari, 2021)

Sayangnya, masih banyak guru yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya untuk memenuhi kewajiban administratif tanpa memperhatikan kebutuhan nyata siswa (Putri et al., 2022). Kondisi ini membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang bermakna (Mustofa, 2023). Di sisi lain, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menyusun pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual sesuai dengan karakter setiap peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam pendidikan Islam, guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi juga pembimbing spiritual (Hamid & Zulkifli, 2023). Karena itu, perencanaan pembelajaran di madrasah seharusnya mampu menggabungkan pendekatan modern dengan nilai-nilai keislaman (Fadilah, 2023). Di MI Iskandar Muda Sekupang Kota Batam, guru dihadapkan pada tantangan bagaimana membuat perencanaan pembelajaran yang tidak

hanya efektif secara akademik, tapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan belajar.

Penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana model dan pendekatan perencanaan pembelajaran diterapkan di madrasah tersebut serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya (Nuraini & Hidayat, 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana guru menerapkan model dan pendekatan perencanaan pembelajaran di MI Iskandar Muda. Pendekatan ini cocok digunakan karena mampu menggali makna di balik kegiatan yang berlangsung secara alami di lapangan (Creswell & Creswell, 2021).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, sebab difokuskan pada satu lokasi, yaitu MI Iskandar Muda Sekupang Kota Batam. Melalui studi kasus, peneliti dapat melihat secara utuh proses perencanaan pembelajaran dan interaksi guru dengan lingkungan belajar (Yin, 2020), (Rahman, 2022).

Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, tiga guru kelas, dan dua guru bidang studi. Pemilihan dilakukan secara *purposive sampling*, artinya subjek dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam penyusunan dan penerapan perencanaan pembelajaran (Fauzi & Hartati, 2023).

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Wawancara

dilakukan dengan guru dan kepala madrasah untuk mengetahui strategi, kendala, serta inovasi yang dilakukan. Dokumentasi berupa RPP, silabus, dan catatan guru digunakan untuk memperkuat data lapangan (Suryani et al., 2022).

Data dianalisis dengan model analisis interaktif (Miles et al., 2020), yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi sebenarnya (Afrianto, 2023).

Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif (Sugiyono, 2023), proses implementasi model dan pendekatan perencanaan pembelajaran di MI Iskandar Muda Sekupang Kota Batam, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan teori dan praktik perencanaan pembelajaran di lembaga pendidikan dasar Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di MI Iskandar Muda Sekupang Kota Batam telah menerapkan model perencanaan pembelajaran yang menggabungkan model *Tyler dan ASSURE* (Arifin, 2021). Kedua model ini membantu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Mulyasa, 2021), yang sistematis, mulai dari penentuan tujuan, pemilihan strategi, hingga evaluasi. Setiap perencanaan diawali dengan analisis kebutuhan siswa agar proses belajar benar-benar sesuai dengan kondisi dan potensi mereka.

Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mendorong umatnya untuk merencanakan setiap amal dengan baik dan terarah. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok.” (QS. Al-Hasyr: 18)

Ayat ini mengandung pesan agar setiap tindakan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan, dilakukan dengan perencanaan yang matang dan penuh tanggung jawab (Hafid, 2022).

Guru di MI Iskandar Muda menerapkan model ASSURE untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa serta mengintegrasikan penggunaan media dan teknologi. Mereka menggunakan aplikasi digital seperti Quizizz dan Google Classroom sebagai media pembelajaran yang interaktif. Hal ini memperkuat temuan Putri et al. (2022) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Sementara itu, penerapan model Tyler terlihat dari tujuan pembelajaran yang spesifik, terukur, dan realistis sesuai prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-bound*) (Fauzi & Hartati, 2023).

Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya menyusun RPP berdasarkan aspek kognitif, tetapi juga memasukkan nilai spiritual dan moral. Setiap pembelajaran diawali dengan pembacaan ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema pelajaran, seperti ayat tentang kejujuran, kebersihan, atau kerja keras (Ridwan, 2021). Pendekatan ini berakar pada Surah Al-'Alaq ayat 1–5 yang menjadi

dasar perintah untuk belajar dan mencari ilmu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” (QS. Al-'Alaq: 1)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap proses pembelajaran harus dimulai dengan kesadaran spiritual dan keikhlasan, karena ilmu adalah bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Integrasi nilai ini menjadi ciri khas perencanaan pembelajaran di MI Iskandar Muda yang tidak hanya mendidik akal, tetapi juga hati dan moral peserta didik (Fadilah, 2023).

Selain itu, guru di madrasah ini banyak menerapkan pendekatan Scientific dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Guru mengajak siswa untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan hasil pembelajaran mereka. Metode ini menumbuhkan semangat berpikir kritis dan kreatif, sesuai dengan prinsip Islam untuk menggunakan akal pikiran dalam memahami tanda-tanda kebesaran Allah. Dalam Surah Ali Imran ayat 190–191 disebutkan:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.” (QS. Ali Imran: 190–191)

Ayat ini mendorong siswa untuk mengamati fenomena di sekitarnya, berpikir, dan mengambil hikmah darinya. Hal ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran di MI Iskandar Muda yang menghubungkan teori dengan praktik dan nilai kehidupan sehari-hari (Sani, 2022).

Pendekatan *humanistik* juga tampak dalam perilaku guru yang selalu memberi apresiasi, membangun suasana positif, dan

menghormati setiap perbedaan kemampuan siswa. Guru berupaya agar setiap anak merasa dihargai dan tidak takut mencoba. Nilai ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW:

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (tepat dan sempurna).” (HR. Al-Baihaqi, *Syu’ab al-Iman* no. 5311).

Pendekatan humanistik ini menjadi bagian dari penerapan *itqan* dalam dunia pendidikan (Hidayat & Arifin, 2023). Dukungan kepala madrasah juga menjadi faktor penting keberhasilan implementasi model pembelajaran. Kepala madrasah secara aktif memberikan ruang inovasi bagi guru dan mengadakan pelatihan internal untuk meningkatkan profesionalitas mereka (Nuraini & Hidayat, 2024). Fasilitas seperti kelas digital dan jaringan internet juga memperkuat efektivitas pembelajaran (Suryani et al., 2022). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Anwar (2023) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformatif berperan besar dalam mendorong budaya inovasi di sekolah Islam.

Namun, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu penyusunan RPP dan perbedaan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran (Mustofa, 2023). Sebagian guru masih belajar menggunakan perangkat digital secara mandiri, namun semangat untuk terus berkembang sangat kuat. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam Surah Ar-Ra’d ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ
“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d: 11).

Ayat ini menggambarkan semangat perubahan dan pembaruan yang juga ditunjukkan para guru dalam meningkatkan kemampuan mereka (Ardiani & Pertiwi, 2022). Secara keseluruhan, penerapan model Tyler dan ASSURE serta pendekatan Scientific, CTL, dan humanistik terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa di MI Iskandar Muda. Siswa menjadi lebih aktif, berpikir kritis, dan memiliki sikap religius yang baik. Guru juga semakin kreatif dalam mengembangkan penilaian autentik berbasis proyek yang menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kemendikbudristek, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan niat ikhlas, berdasarkan nilai Islam, dan disesuaikan dengan karakter peserta didik akan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, bermakna, dan bernilai ibadah (Rahmawati & Hasan, 2023). Prinsip ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surah Az-Zumar ayat 9:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَظُنُّونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ
“Katakanlah, apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” (QS. Az-Zumar: 9)

Ayat tersebut menjadi dasar bahwa pendidikan yang terencana dan bernilai iman akan melahirkan generasi berilmu sekaligus berakhlakul karimah seperti yang telah diwujudkan di MI Iskandar Muda Sekupang Kota Batam.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Iskandar Muda Sekupang Kota Batam, dapat disimpulkan bahwa perencanaan

pembelajaran di madrasah ini telah diimplementasikan secara baik dan terarah. Guru menggunakan kombinasi model *Tyler dan ASSURE* sebagai dasar dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Proses tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta kondisi madrasah. Pendekatan yang digunakan mencakup *Scientific Approach, Contextual Teaching and Learning (CTL)*, dan *pendekatan humanistik*. Ketiga pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Penerapan nilai-nilai keislaman dalam setiap langkah pembelajaran menjadi ciri khas tersendiri yang membedakan MI Iskandar Muda dengan lembaga pendidikan lain. Nilai spiritual ini tidak hanya memperkuat karakter siswa, tetapi juga membantu guru dalam menanamkan makna pembelajaran yang lebih luas dan mendalam.

Dari sisi hasil, penerapan model dan pendekatan perencanaan pembelajaran ini berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi siswa, motivasi belajar, dan perilaku religius. Guru menjadi lebih inovatif dalam mengembangkan media serta metode pembelajaran yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah berperan besar dalam menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan mendukung pengembangan profesional guru.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dalam menyusun RPP, kesenjangan kemampuan digital antar guru, serta kurangnya pelatihan berkelanjutan. Meskipun demikian, semangat guru untuk terus belajar dan beradaptasi

menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki budaya belajar yang positif.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model dan pendekatan perencanaan pembelajaran di MI Iskandar Muda Sekupang berhasil meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, baik dari sisi akademik maupun spiritual. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan baik, berbasis nilai Islam, dan disesuaikan dengan karakter siswa akan menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. (2023). Triangulation in qualitative education research: Ensuring data credibility. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 25–40.
- Ardiani, F., & Pertiwi, L. (2022). Teacher adaptation and continuous improvement in Islamic education: A study of digital competence. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–90.
- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fadilah, N. (2023). Integrasi nilai Islam dalam perencanaan pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 88–102.
- Fauzan, M. (2021). Integrative learning in Islamic elementary

- education: A holistic approach. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 45–60.
- Fauzi, R., & Hartati, D. (2023). Implementing qualitative case study in Islamic education research. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 7(2), 78–92.
- Hafid, M. (2022). *Educational planning and Islamic pedagogy in the 21st century*. Alfabeta.
- Hamid, F., & Zulkifli, A. (2023). Integrative Curriculum and 21st-Century Competencies in Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–70.
- Hidayat, R., & Arifin, Z. (2023). Humanistic approach in Islamic pedagogy. *Jurnal Tarbiyah Dan Kependidikan*, 8(1), 64–80.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi kurikulum merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. (2023). *Innovation and teacher competence in lesson planning for Islamic schools*. LKiS Nusantara.
- Nuraini, S., & Hidayat, R. (2024). Evaluation of lesson planning models in Islamic elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 55–68.
- Putri, D., Wahyuni, A., & Yuliana, R. (2022). Challenges in lesson plan implementation among elementary teachers in Indonesia. *International Journal of Educational Research and Innovation*, 15(3), 112–125.
- Rahman, A. (2022). Exploring case study approach in educational research. *Journal of Research and Innovation in Education*, 6(4), 155–167.
- Rahman, A., & Lestari, P. (2021). *Active and contextual learning strategies for primary education teachers*. Deepublish.
- Rahmawati, S., & Hasan, F. (2023). Character education and religious values in Islamic primary schools. *Journal of Islamic Education Research*, 9(2), 140–158.
- Ridwan, A. (2021). *Inovasi model pembelajaran di era digital*. Bumi Aksara.
- Sani, R. A. (2022). *Strategi pembelajaran di era merdeka belajar*. Prenadamedia Group.
- Sari, T., & Rahayu, N. (2023). Lesson planning frameworks in the context of Merdeka Curriculum implementation. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 120–135.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryani, I., Ningsih, L., & Ardiansyah, M. (2022). *Data collection techniques for classroom-based educational research*. Deepublish.
- Yin, R. K. (2020). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.